



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN *COPING STRESS*
NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Jurusan Psikologi Islam*

Oleh :

ANITA SEPRYA SIREGAR
NIM. 1730306005

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anita Seprya siregar
Nim : 1730306005
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul: **"HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN *COPING STRESS* NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB BATUSANGKAR"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

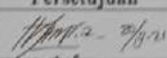
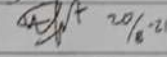
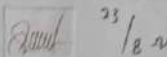


Anita Seprya Siregar
NIM. 1730306005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Anita Seprya Siregar, NIM: 1730306005, judul: "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN *COPING STRESS* NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB BATUSANGKAR", telah diuji dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa 21 Juni 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Sri Putri Rahayu Z, M.A NIP. 198706102019032010	Penguji Pendamping	 20/6/21
2	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., M.A NIP. 197909162003122000	Penguji Utama	 20/6/21
3	Sisrazeni, S. Psi.I., M.Pd NIP.198105012011012010	Anggota Penguji Utama	 23/6/21

Batusangkar, Agustus 2021

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Drs. Akhyar Hanif, M. Ag
NIP. 19680120 199403 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Anita Seprya Siregar**, NIM 1730306005, dengan judul: "**Hubungan Dukungan Sosial dan *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 5 April 2021
Pembimbing



Sri Putri Rahayu Z. M.A
NIP. 19870610201903 2 010

ABSTRAK

ANITA SEPRYA SIREGAR. NIM, 1730306005 judul Skripsi “**Hubungan Dukungan Sosial dan *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar**”. Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah terdapat beberapa narapidana dengan coping stress yang belum sesuai dari yang diharapkan seperti menggunakan obat-obatan untuk melupakan permasalahan yang dihadapinya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Sosial dan *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar yang berjumlah 68 orang narapidana. Sampel penelitian berjumlah 58 orang narapidana. Penulis menggunakan skala Likert untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang dukungan sosial dan *coping stress*.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi 0,670 dan nilai r tabel 0,345 yang artinya bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan *coping stress*.

Kata kunci: Dukungan Sosial, *Coping Stress*, Narapidana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABELvii

DAFTAR GAMBARx

DAFTAR LAMPIRANxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Identifikasi Masalah7

C. Batasan Masalah7

D. Perumusan Masalah7

E. Tujuan Penelitian7

F. Manfaat dan Luaran Penelitian8

G. Defenisi Operasional8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori10

1. *Coping Stress*10

a. Defenisi *Coping Stress*10

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Coping Stress*11

c. Bentuk dan Fungsi *Stress*11

d. Aspek-aspek *Coping Stress*.....13

e. Proses Terjadinya Mempengaruhi *Coping Stress*16

2. Dukungan Sosial17

a. Defenisi Dukungan Sosial17

b. Aspek-Aspek Dukungan Sosial18

c. Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial19

B.	Hubungan Dukungan Sosial dan <i>Coping Stress</i>	20
C.	Kajian Penelitian yang Relevan	21
D.	Kerangka Berfikir	23
E.	Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	24
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	24
C.	Populasi dan Sampel	24
D.	Pengembangan Instrumen	26
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.....	43
B.	Deskripsi Data	44
C.	Pengujian Instrumen Data	73
D.	Pengujian Prasyarat Analisis	76
E.	Pengujian Hipotesis	78
F.	Pembahasan	80
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	82
B.	Implikasi	82
C.	Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
III. 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Coping Stress</i>	26
III. 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Dukungan Sosial	27
III. 3	Hasil Validasi Skala Dukungan Sosial	28
III.4	Hasil Validasi Skala <i>Coping Stress</i>	29
III.5	Hasil Uji Coba Validasi pada Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Padang Panjang	30
III.6	Hasil Uji Coba Validasi pada Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang	31
III.7	Uji Reliabilitas Skala Penelitian di Rumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang	32
III. 8	Blue Print Skala <i>Coping Stress</i> Setelah Uji Coba	33
III. 9	Blue Print Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	34
III. 10	Skor Penilaian Skala Likert	35
III. 11	Rentang Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar	35
III. 12	Rentang Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Emosional	36
III. 13	Rentang Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Penghargaan	37
III. 14	Rentang Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Informasi	37
III. 15	Rentang Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Instrumental	38
III. 16	Rentang Skor <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar	39
III. 17	Rentang Skor <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Problem Focused Coping	40
III. 18	Rentang Skor <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan Kelas IIB	40

	Batusangkar pada Sub Variabel Emotional Focused Coping	
IV. 1	Kategori Mutu Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas Batusangkar	45
IV. 2	Presentase Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar	47
IV. 3	Kategori Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Emosional	48
IV. 4	Presentase Kategori Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar Dukungan Emosional	51
IV. 5	Kategori Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Penghargaan	52
IV. 6	Presentase Kategori Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukunngan Penghargaan	54
IV. 7	Kategori Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Informasi	55
IV. 8	Presentase Kategori Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Informasi	58
IV. 9	Kategori Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Instrumental	59
IV. 10	Presentase Kategori Skor Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan Instrumental	62
IV. 11	Kategori Mutu Skor <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan Kelas IIB Batisangkar	62
IV. 12	Presentase <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar	65
IV. 13	Kategori Skor <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Problem Focused Coping	66
IV. 14	Presentase Kategori Skor <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan	69

	Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Problem Focused Coping	
IV. 15	Kategori Skor <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Emotional Focused Coping	69
IV. 16	Presentase Kategori Skor <i>Coping Stress</i> di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Emotional Focused Coping	72
IV. 17	Hasil Uji Validasi <i>Coping Stress</i>	73
IV. 18	Hasil Uji Validasi Dukungan Sosial	74
IV. 19	Uji Reliabilitas	75
IV. 20	Uji Normalitas	76
IV. 21	Uji Homogenitas	77
IV. 22	Klasifikasi Skor Dukungan Sosial	77
IV. 23	Klasifikasi Skor <i>Coping Stress</i>	78
IV. 24	Uji Korelasi	78
IV. 25	Taraf Signifikasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Proses Terjadinya <i>Coping Stress</i>	16
Gambar II. 2 Kerangka Berpikir	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
A. Tabulasi Data Uji Coba Skala <i>Coping Stress</i> & Skala Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang	85
B. Tabulasi Data Penelitian Skala <i>Coping Stress</i> & Skala Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar	87
C. Hasil Validasi Uji Coba Skala <i>Coping Stress</i> & Skala Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang	90
D. Hasil Validasi Skala <i>Coping Stress</i> & Skala Dukungan Sosial di Rumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang	92
E. Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian di Rumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang	96
F. Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar	96
G. Skala Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang semakin berat dan kompleks telah membawa sebgai lapisan masyarakat berhadapan dengan pelanggaran hukum, Indonesia sebagai negara yang berlandaskan atas hukum, maka seluruh tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara harus berdasarkan hukum yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memberi hukuman bagi mereka yang bersalah. Para pelaku kejahatan atau orang yang melakukan kejahatan yang melanggar norma dan hukum ditahan didalam rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan yang biasa disebut dengan narapidana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada tahun 2007, narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana yang dilakukannya. Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan dan diputuskan bersalah oleh hakim dipengadilan serta menjalankan masa hukumannya dilembaga pemasyarakatan atau Rumah Tahanan.

Lembaga pemasyarakatan atau yang biasa disebut lapas merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan (UU RI No.12 Th.1995 tentang pemasyarakatan Pasal 1 Ayat 2). Adanya lapas berfungsi untuk menjadikan manusia seutuhnya agar mereka menyadari kesalahannya dan mempunyai kemauan untuk memperbaiki dirinya serta tidak akan mengulangi kesalahannya dan dapat menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab sehingga bermanfaat bagi masyarakat lainnya. Tempat lain Selain Lapas, untuk membina narapidana disebut sebagai Rumah Tahanan (Rutan). Rumah Tahanan adalah tempat bagi para tersangka dan terdakwa ditahan untuk menjalani proses penyidikan serta pemeriksaan, dikarenakan jumlah narapidana yang semakin

banyak, Rumah Tahanan atau Rutan juga diperuntukkan untuk narapidana yang telah menjalani sidang pengadilan, dan narapidana tersebut akan menempati rutan hingga masa hukumannya berakhir.

Kehidupan narapidana di Rumah Tahanan merupakan bentuk dari konsekuensi hukuman atas perilaku mereka yang melanggar hukum yang berlaku. Setelah masuk ke dalam Rumah Tahanan, narapidana mendapat banyak permasalahan seperti kehilangan kebebasan dan segala sesuatu terbatas, perubahan pola hidup dan terpisahnya mereka dengan keluarga. Perubahan pola hidup dan kebiasaan yang terjadi secara tiba-tiba pada narapidana akan berdampak serius apalagi didukung dengan karakter individu yang lemah.

Berdasarkan data awal observasi yang dilakukan pada tanggal 30 September 2020 narapidana yang menjalani pidana di Rumah tahanan kelas IIB Batusangkar sebanyak 68 orang, dengan berbagai kasus seperti Asusila, judi, pencurian, narkoba, logging perlindungan anak dan lainnya.

Kegiatan narapidana didalam rumah tahanan dimulai pada pagi hari hingga siang hari setelah sore hari para narapidana akan kembali menjalani kegiatan didalam kamar blok. Keterbatasan kegiatan yang dilakukan oleh narapidana membuat narapidana merasa tidak nyaman dan terkurung selama berada dikamar blok ditambah dengan masa hukuman yang tinggi dan kurangnya program pembinaan menambah tekanan pada narapidana, Terlebih lagi adanya *overcapacity* didalam Rumah Tahanan yang seharusnya di isi oleh 35 narapidana saat ini diisi oleh 68 narapidana memungkinkan sebagai salah satu penyebab stres. Keadaan seperti itulah yang membuat narapidana sering merasa cemas, dan tidak menerima keadaan dirinya.

Whiehead dan Steptoe (dalam Sholichatun, 2011) “menyebutkan bahwa pengalaman kehidupan dilembaga pemsayarakatan merupakan pengalaman kehidupan manusia yang paling jenuh dengan tekanan dibandingkan dengan semua kejadian-kejadian hidup negatif lainnya. Hal ini disebabkan adanya kombinasi deprivasi personal dan lingkungan dalam

ketidaknyamanan dan juga lingkungan yang tidak jarang menakutkan serta mengkhawatirkan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kehidupan didalam lembaga pemasyarakatan bukanlah kehidupan yang mudah. Banyaknya tekanan serta lingkungan yang menakutkan dan mengkhawatirkan merupakan pengalaman kehidupan yang menjenuhkan bagi seseorang.

Taylor (2006) mendeskripsikan stres sebagai pengalaman emosional negatif disertai perubahan reaksi biokimia, fisiologis, kognitif, dan perilaku yang ditunjukkan pada arah perubahan peristiwa penuh stres atau memberikan efek perubahan. Menurut Taylor (2006), stressor merupakan peristiwa yang menyebabkan stres. Setiap pengalaman stres antara satu individu dengan individu lainnya berbeda, individu juga bervariasi dalam merespon stres.

“Respon stres individu terhadap stres lingkungan dapat ditunjukkan dari kondisi kognitif, fisiologisnya, afektif serta perilakunya dan secara fisiologis respon stress dapat ditunjukkan oleh individu misalnya ketegangan otot yang dirasa, kondisi imunitas yang rendah. Sedangkan respon stres secara perilaku akan tampak dalam kecenderungannya berperilaku agresif, mudah tersinggung menarik diri dari lingkungan dan jika dilihat secara efektif ditampakkan dalam bentuk kemarahan rasa bersalah dan sara takut” Sholichatun, (2011).

Stres yang dirasakan oleh individu mengakibatkan perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan, oleh karena itu stres perlu dikelola dan diatasi maupun dihilangkan agar individu tersebut dapat menjalani kehidupan tanpa adanya perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan teknik untuk mengelola, mengatasi maupun menghilangkan stress disebut *coping stress*.

Lazarus dalam (Taylor, 2006) mengemukakan “*coping stres* sebagai sesuatu proses dimana individu akan berusaha untuk menangani dan menguasai stres yang menekan akibat masalah yang sedang dihadapi dengan cara melakukan perubahan kognitif ataupun perilaku untuk memperoleh rasa aman didalam dirinya. *coping* bukanlah sekedar

pertanyaan untuk mengetahui apa yang dilakukan pada saat stres tetapi lebih mengimplikasikan sebuah penggunaan keterampilan kognitif, sosial dan behavioral secara fleksibel untuk mengatasi situasi-situasi yang mengambang, sulit diprediksikan atau yang penuh tekanan”.

Menurut Lazarus dan Folkman, (dalam Jonathan & Herdiana, 2020), *coping* dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *problem-focused coping* dan *emotional-focused coping*. *problem-focused coping* merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menurunkan tuntutan dari situasi stres atau memperluas sumber daya untuk menghadapinya. Pendekatan *problem-focused* digunakan ketika mereka percaya bahwa sumber daya tuntutan mereka dalam satu situasi yang dapat berubah. *Emotional-focused coping* bertujuan untuk mengontrol respon emosional dalam situasi yang menyebabkan *stress*. Pendekatan *Emotional-focused coping* digunakan ketika mereka percaya dapat melakukan hal kecil untuk merubah kondisi stress.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Segarahayu (2013) mengatakan bahwa “meskipun seorang narapidana mengalami stres namun setiap narapidana yang mengalami stres tersebut memiliki tingkatan stres yang berbeda-beda”. Hal ini disebabkan oleh kemampuan *coping* tiap narapidana berbeda serta cara pandang narapidana terhadap suatu permasalahan yang dihadapinya, apakah dipandang sebagai suatu tantangan ataukah justru dianggap sebagai sebuah ancaman yang akan berujung pada stres. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa cara yang ditempuh narapidana dalam meredakan stres sangat beragam contohnya saja sebgaiian narapidana meredakan stres yang dirasakannya dengan mengonsumsi obat-obatan seperti obat flu dan batuk, dengan mengonsumsi obat-obatan tersebut membuat mereka mengantuk hingga akhirnya tertidur, cara tersebut dirasa ampuh untuk melupakan permasalahan yang terjadi.

Taylor (2006) “mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan strategi coping. Kedua faktor tersebut terbagi kedalam faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersal dari dalam diri individu, seperti karaktersitik sifat kepribadian dan metode coping yang digunakan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri individu seperti: waktu, uang, pendidikan, dukungan sosial, serta tidak adanya stresor lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami salah satu faktor yang mempengaruhi coping stress adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai informasi yang didapat dari orang lain yang mencintai, perhatian, dan menghargai diri kita yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi yang merupakan kewajiban bersama dari orang tua, pasangan, sanak saudara, teman-teman, dan komunitas sosial (Taylor, 2006). Jika faktor eksternal seorang narapidana telah terpenuhi dengan menerima dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, maka faktor penentu berhasil tidaknya dukungan sosial tersebut dalam meminimalisir permasalahan yang sedang dihadapi yaitu dari faktor internal narapidana itu sendiri. Jika dukungan sosial yang didapat telah sesuai namun narapidana tidak mempresepsikan dengan baik dukungan sosial tersebut, bisa jadi dukungan sosial yang diterima tidak efektif dalam penanggulangan permasalahannya. Sehingga faktor eksternal dan internal pada diri seorang narapidana sangatlah penting untuk menentukan keefektifan sebuah dukungan sosial.

Dagun (dalam Nur & Shanti, 2011) mengemukakan bahwa “dukungan sosial akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri individu. Bagi seorang narapidana yang yakin bahwa dirinya memiliki teman dan keluarga dari lingkungan sekitarnya maka akan memandang setiap permasalahan secara lebih positif.” Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan yang mengatakan “dukungan dari keluargalah yang menguatkan saya menjalani hukuman disini, kalau tidak ada dukungan dari mereka hari-hari disini terasa lebih berat” (Y.V, wawancara pra-riset 9 Oktober 2020). Berdasarkan wawanacara tersebut terlihat bahwa dukungan

sosial yang berasal dari keluarga merupakan salah satu alasan terbesar narapidana bertahan menjalani kehidupan didalam Rumah Tahanan.

Menurut Kusmadewi, Haryani & Warsini (2008) adanya dukungan sosial sangat berperan dalam pemilihan strategi koping. Adanya dukungan sosial dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan memberikan saran strategi-strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan dengan mengajak orang lain berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dukungan sosial membuat seseorang dapat memandang masalah secara lebih positif, namun hal tersebut oleh sebagian narapidana tidak dirasakan seperti itu, mereka lebih banyak merasa cemas, tidak menerima keadaannya dan cenderung menyalahkan dirinya sendiri. selalu dihindangi rasa bersalah dan kecewa pada dirinya. Mereka cenderung merasa rendah diri sehingga ada di antara mereka yang membatasi dirinya dengan lingkungan. Ketika narapidana mulai menjalani hukumannya di Rumah Tahanan keluarga tetap mendampingi dengan cara memberikan perhatian maupun mencukupi kebutuhan narapidana selama berada di Rumah Tahanan, hal tersebut seharusnya membuat narapidana menghadapi permasalahan dengan lebih positif namun, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa narapidana meskipun dengan dukungan sosialnya terpenuhi akan tetapi strategi kopingnya masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan dengan permasalahan yang peneliti temukan di Rutan Kelas IIB Batusangkar yang penulis paparkan diatas oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian ini akan melihat hubungan dukungan sosial dan coping stres narapidana di Rutan Kelas IIB Batusangkar, berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat tema ini lebih jauh dengan judul **“Hubungan Dukungan Sosial Dan Coping Stress Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat peneliti diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Hubungan dukungan sosial dan *coping stress* narapidana di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar
2. Hubungan pendidikan dan *coping stress* narapidana di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar
3. Hubungan karakteristik individu dan *coping stress* narapidana di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas terlihat bahwa *coping stress* dipengaruhi oleh dukungan sosial, pendidikan, dan karakteristik individu itu sendiri. Maka untuk lebih terarahnya penelitian yang akan dilakukan ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Hubungan dukungan sosial dan *coping stress* narapidana di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yaitu peneliti ingin melihat hubungan antara dukungan sosial dan *coping stress* pada narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.

F. Manfaat dan Luaran penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritik

Memberikan pengetahuan atau sumbangan teoritis tentang hubungan dukungan sosial dan *coping stress* narapidana untuk pengembangan keilmuan psikologi selanjutnya.

b. Manfaat secara peraktik

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai hubungan dukungan sosial dan coping stress narapidana selama berada di Rumah Tahanan. Juga memberikan informasi kepada pihak Rumah Tahanan tentang hubungan dukungan sosial dan *coping stress* narapidana untuk memungkinkan dilakukannya proses pembinaan yang tepat.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini selanjutnya adalah layak dipublikasikan menjadi artikel dalam jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, maka perlu dijelaskan defenisi operasional dari beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah sebuah dorongan maupun motivasi yang dirasakan oleh individu yang berasal dari orang lain, dorongan tersebut membuat individu merasa dihargai, dicintai, dibantu, dan dihormati. Variabel ini diungkap melalui alat ukur yang dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan aspek yang diungkap oleh Hause (dalam Hasan dan Rufaidah, 2013) yang terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a. Aspek emosional, berupa dukungan empati, cinta, kepercayaan dan kebutuhan untuk didengarkan.
- b. Aspek penghargaan, berupa dukungan penghargaan, umpan balik dan persetujuan
- c. Aspek Informasi, berupa dukungan pemberian informasi dan nasihat.
- d. Aspek Instrumental, berupa dukungan fasilitas dan saran yang bersifat mempermudah.

2. *Coping Stress*

Coping stress adalah sebuah cara atau teknik yang dilakukan individu untuk mengurangi maupun menghilangkan sumber stres yang dirasakannya. *Coping stress* yang dimiliki individu dapat mencerminkan bagaimana individu tersebut menghadapi permasalahan yang dialaminya. Variabel ini diungkap melalui alat ukur yang dimodifikasi oleh penulis dengan menggunakan aspek-aspek *problem focused coping* dan *emotional focused coping* yang dikemukakan oleh Carver, Scheier, dan Weintraub (1989). Aspek *problem focused coping* terdiri dari *active coping*, *planning*, dan mencari dukungan instrument. Sedangkan aspek *emotional focused coping* terdiri dari reframing positif, penyangkalan, penerimaan, menggunakan dukungan emosional, agama, mengkespresikan perasaan, pengalihan diri, perilaku menyimpang, penggunaan zat, menyalahkan diri sendiri dan lelucon.

3. Narapidana

Menurut UU RI No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan dan diputuskan bersalah oleh hakim dipengadilan serta menjalankan masa hukumannya di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Coping Stress*

a. Defenisi *Coping Stress*

Defenisi *coping stress* sudah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Hasan dan Rufaidah, (2013) *coping stress* diartikan sebagai proses atau cara untuk mengelola dan mengolah tekanan psikis (baik secara eksternal maupun internal) yang terdiri atas usaha baik tindakan nyata maupun tindakan dalam bentuk intrapsikis (peredaman emosi, pengolahan input dalam kognitif). *coping stress* tujuannya adalah untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan atau tekanan baik dari dalam maupun dari luar individu tersebut.

Pearlin dan Scroler (dalam Setyaningrum, 2014) menambahkan bahwa *coping* berkaitan dengan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan individu untuk melindungi diri dari tekanan-tekanan psikologis yang ditimbulkan pula oleh pengalaman sosial. Sehingga secara psikologis *coping* memberikan efek pada kekuatan (perasaan tentang konsep diri dan kehidupan), reaksi emosi, tingkat depresi atau kecemasan serta keseimbangan antara perasaan negatif dan positif.

Andriyani, (2019) mendefenisikan *coping stress* sebagai suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stres atau reaksi fisik dan psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan yang sedang dihadapi individu yang meliputi strategi kognitif dan perilaku yang digunakan untuk mengelola situasi penuh stres dan emosi negatif yang tidak menguntungkan.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa *Coping stress* adalah sebuah cara atau teknik yang dilakukan individu untuk mengurangi maupun menghilangkan sumber stres

yang dirasakannya. *Coping stress* yang dimiliki individu dapat mencerminkan bagaimana individu tersebut menghadapi permasalahan yang dialaminya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Coping Stress*

Taylor (2006) “mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan strategi coping. Kedua faktor tersebut terbagi kedalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersal dari dalam diri individu, seperti karaktersitik sifat kepribadian dan metode coping yang digunakan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri individu seperti: waktu, uang, pendidikan, dukungan sosial, serta tidak adanya stresor lain”.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas, *coping stress* dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi *coping stress* sesuai dengan individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut akan berpengaruh baik sesuai dengan cara pandang dan tindakan individu dalam menghadapi permasalahannya.

c. Bentuk dan fungsi *coping stress*

Folkman & Lazarus secara umum membedakan bentuk dan fungsi coping dalam dua klasifikasi yaitu :

1) Strategy Coping Berpusat Pada Masalah (*Problem Focused Coping*)

Problem Focused Coping adalah bentuk coping yang lebih diarahkan kepada upaya untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang penuh tekanan. Dimensi coping yang berorientasi pada masalah (*Problem Focused Coping*):

a) *Planfull problem solving*. Individu memikirkan dan mempertimbangkan secara matang beberapa alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, meminta pendapat dan pandangan dari orang lain tentang masalah

yang dihadapi, bersikap hati-hati sebelum memutuskan sesuatu dan mengevaluasi strategi yang pernah dilakukan;

- b) *Confrontative coping*. Menggambarkan reaksi agresi untuk mengubah keadaan, juga menggambarkan suatu tingkat permusuhan, menggambarkan tingkat kemarahan dan pengambilan resiko.

2) Strategy Coping Berpusat Pada Emosi (*Emotion Focused Coping*)

Emotion Focused Coping adalah bentuk coping yang diarahkan untuk mengatur respon emosional terhadap situasi yang menekan. Dimensi coping yang berorientasi pada emosi (*Emotional Focused Coping*):

- a) *Distancing*, Menggambarkan upaya-upaya untuk menjauhkan diri atau berusaha tidak melibatkan diri dalam permasalahan, seperti menghindari dari permasalahan atau menciptakan pandangan-pandangan positif;
- b) *Self control*, Menggambarkan usaha-usaha untuk meregulasi perasaan maupun penyesuaian tindakan ketika menghadapi situasi yang menekan;
- c) *Seeking social support*, Menggambarkan usaha-usaha untuk mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun dukungan emosional dalam upaya menyesuaikan perasaan dan tindakan yang diambil
- d) *Accepting responsibility*, Usaha-usaha untuk mengakui perasaan dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk mendudukan segala sesuatu dengan benar sebagaimana mestinya dan menjadi lebih baik
- e) *Escape-avoidance*, Menggambarkan usaha untuk mengatasi situasi menekan dengan lari dari situasi tersebut atau menghindarinya dengan beralih pada hal lain, seperti

reaksi berkhayal dan usaha menghindarkan atau melarikan diri dari masalah yang dihadapi;

- f) *Positive reappraisal*, Menggambarkan usaha untuk menciptakan makna yang positif dengan memusatkan pada pengembangan personal dan juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

d. Aspek-aspek *Coping Stress*

Carver, Scheir, Weintraub (1989) menyusun COPE scale yang merupakan pengembangan dari konseptualisasi yang dibuat oleh Lazarus dan Folkman. Pada tahun 1997, Carver memperbarui lagi alat ukur yang diberi nama Brief COPE ini dengan aspek-aspek sebagai berikut:

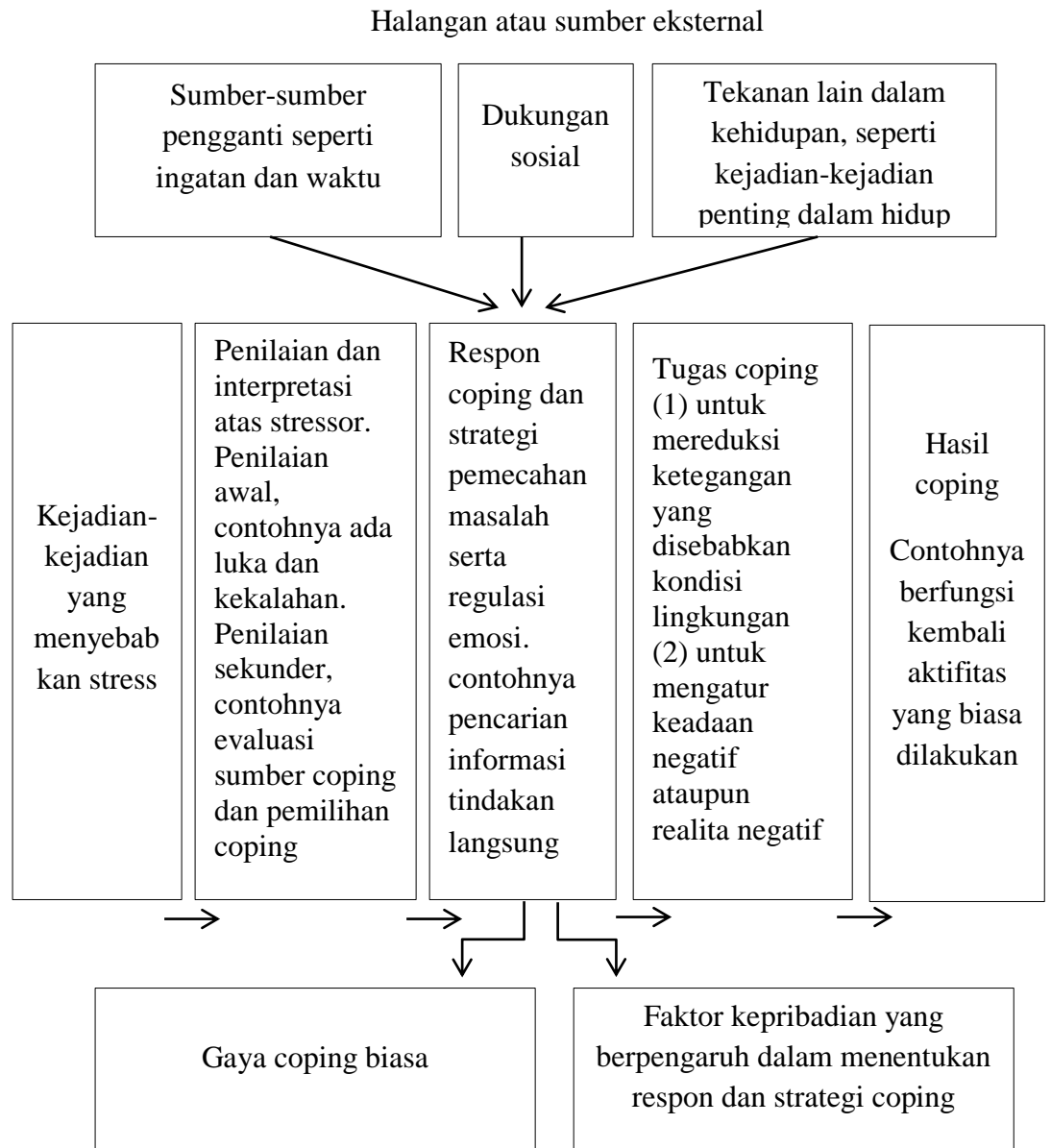
- 1) Koping yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*)
 - a) Perilaku aktif (*active coping*) Active coping merupakan proses pengambilan langkah secara aktif guna untuk mencoba menghilangkan stressor atau untuk meringankan dampaknya. Active coping mencakup mengambil keputusan untuk bertindak secara langsung dan melakukan usaha penyelesaian masalah secara bertahap.
 - b) Perencanaan (*planning*) Planning merupakan pemikiran tentang bagaimana cara untuk mengatasi stressor, seperti memikirkan suatu strategi untuk bertindak, langkah-langkah apa yang harus diambil dan bagaimana cara paling baik untuk mengatasi masalah.
 - c) Mencari dukungan instrument (*using instrumental support*) Dukungan instrumental adalah dengan mencari nasihat, saran, bantuan, maupun dukungan informasi yang dapat menyelesaikan masalah.
- 2) Koping yang berfokus pada emosi (*emotional focused coping*)

- a) Reframing positif (*positive reframing*) Penilaian kembali masalah secara positif terhadap situasi yang dihadapi merupakan upaya yang dilakukan individu untuk menanggulangi tekanan emosi yang timbul akibat masalah dibandingkan dengan menanggulangi masalah itu sendiri.
- b) Penyangkalan (*denial*) Denial adalah suatu usaha individu untuk menyangkal bahwa dirinya dihadapkan pada suatu masalah
- c) Penerimaan (*acceptance*) Penerimaan atau acceptance merupakan individu dapat menerima kenyataan terhadap situasi yang sedang dihadapi. Sikap menerima memiliki dua makna, yakni individu menerima kenyataan yang dihadapi sebagai suatu kenyataan atau hal tersebut terjadi karena belum adanya langkah nyata untuk menghadapi *stressor*.
- d) Menggunakan dukungan emosional (*using emotional support*) Definisi using emotional support hampir sama dengan dukungan sosial pada problem focused coping, yang membedakan adalah using emotional support berfokus hanya untuk menenangkan diri. Dukungan emosional seperti mencari dukungan moral, simpati atau pengertian.
- e) Agama (*religion*) Sikap individu untuk menenangkan apa yang dirasakan secara keagamaan atau mencoba untuk mengembalikan permasalahan yang dihadapi pada agama dengan cara memohon pertolongan kepada Tuhan dan beribadah.
- f) Mengekspresikan perasaan (*venting*) Venting adalah kecenderungan seseorang untuk melepaskan emosi yang dirasakannya.

- g) Pengalihan diri (*self-distraction*) Berbagai aktivitas yang berfungsi untuk mengalihkan perhatian individu dari pemikiran tentang permasalahan yang sedang dihadapi, seperti melamun, tidur, atau menonton TV.
- h) Perilaku menyimpang (*behavioral disengagement*) Bentuk coping yang berupa berkurangnya usaha-usaha yang dilakukan oleh individu dalam mengatasi *stressor*. *Behavioral disengagement* dapat dikatakan sebagai kecenderungan individu menyerah untuk berusaha mencapai tujuan yang terhambat oleh *stressor*.
- i) Penggunaan zat (*substance*) Usaha individu untuk menghilangkan tekanan dengan melarikan diri pada pengonsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang.
- j) Menyalahkan diri sendiri (*self blame*) Self blame adalah mengkritik diri sendiri sebagai penanggung jawab dalam sebuah situasi.
- k) Lelucon (humor) Individu mencoba membuat lelucon mengenai masalah yang sedang dihadapi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek dari Carver, Scheir, Weintraub (1989) yang merupakan adaptasi dari aspek-aspek yang telah dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman (1984). Aspek-aspek yang dikembangkan Carver, Scheir, Weintraub (1989) merupakan hasil dari penelitian lanjutan terkait dengan *coping stress* dengan menambahkan sub aspek yang lebih spesifik. Aspek-aspek yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan cerminan usaha individu ketika merasakan stres ataupun tekanan. Usaha individu tersebut dibedakan menjadi dua yaitu coping yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*) dan Coping yang berfokus pada emosi (*emosional focused coping*). Individu akan memiliki usaha atau upaya yang berbeda-beda dalam menghadapi stres yang dirasakannya.

e. Proses Terjadinya Coping



Gambar II. 1 Proses terjadinya *Coping* Taylor, (2006).

Lazarus (dalam Taylor, 2006) “mengatakan bahwa ketika individu berhadapan dengan lingkungan yang baru atau perubahan lingkungan (situasi yang penuh tekanan), maka ia melakukan penilaian awal (*primary appraisal*) untuk menemukan arti dari kejadian tersebut. Kejadian tersebut dapat diartikan sebagai hal positif, netral atau negatif. Setelah penilaian awal terhadap hal-hal

yang mempunyai potensi untuk terjadinya tekanan, maka penilaian sekunder (*secondary appraisal*) akan muncul. Penilaian sekunder adalah pengukuran terhadap kemampuan individu dalam mengatasi tekanan yang ada”.

Penilaian sekunder mengandung makna pertanyaan, seperti apakah saya dapat menghadapi ancaman dan sanggup menghadapi tantangan terhadap kejadian. Setelah memberikan penilaian primer dan sekunder, individu akan melakukan penilaian ulang (*reappraisal*) yang akhirnya mengarah pada pemilihan strategi *coping* untuk penyelesaian masalah yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

Keputusan pemilihan strategi *coping* dan respon yang dipakai individu untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan tergantung dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal termasuk didalamnya adalah ingatan pengalaman dari berbagai situasi dan dukungan sosial, serta seluruh tekanan dari berbagai situasi yang penting dalam kehidupan. Faktor internal, termasuk didalamnya adalah gaya *coping* yang biasa dipakai seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan kepribadian dari seseorang tersebut.

2. Dukungan Sosial

a. Defenisi dukungan sosial

Sarafino, (dalam Lusiani dan Budiman, 2013) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dipersepsikan oleh individu yang diterimanya dari orang-orang atau sekelompok orang lain. Dalam pengertian lain Kahn dan Antonuccio (dalam Hasan dan Rufaidah, 2013) “mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang melibatkan salah satu faktor atau lebih dari karakteristik berikut ini: afeksi (ekspresi menyukai, mencintai, mengagumi dan menghormati), penegasan

(ekspresi persetujuan, penghargaan terhadap ketepatan, kebenaran dari beberapa tindak pernyataan, pandangan) dan bantuan (transaksi-transaksi dimana bantuan dan pertolongan dapat langsung diberikan seperti barang, uang, informasi, nasehat, waktu). Ditambahkan oleh Katz dan Kahn bahwa dukungan sosial merupakan perasaan positif, menyukai kepercayaan dan perhatian dari orang lain yang berarti dalam hidup manusia, pengakuan kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk-bentuk tertentu". Selanjutnya Hopfoll (dalam Hasan dan Rufaidah, 2013) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai interaksi sosial atau hubungan sosial yang memberikan bantuan yang nyata atau perasaan kasih sayang kepada individu atau kelompok yang dirasakan oleh yang bersangkutan, sebagai perhatian atau cinta.

Berdasarkan beberapa definisi dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sebuah dorongan maupun motivasi yang dirasakan oleh individu yang berasal dari orang lain, dorongan tersebut membuat individu merasa dihargai, dicintai, dibantu, dan dihormati. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya seperti orang tua, teman, dan yang lainnya.

b. Aspek-aspek dukungan sosial

Menurut Hause (dalam Hasan dan Rufaidah, 2013) mengklasifikasikan aspek dalam dukungan sosial dalam 4 klasifikasi, yaitu :

1) Aspek dukungan emosional

Setiap individu membutuhkan dukungan yang berupa empati, cinta, kepercayaan dan kebutuhan untuk didengarkan orang-orang disekitarnya serta membutuhkan orang lain untuk mendiskusikan perencanaan hidupnya mendatang.

2) Aspek dukungan penghargaan

Aspek penilaian dapat berupa pemberian penghargaan, sebagai timbal balik terhadap apa yang telah dilakukan dan dapat pula berwujud umpan balik, perbandingan sosial ataupun persetujuan

3) Aspek dukungan informasi

Aspek ini dapat berupa dukungan sosial secara tidak langsung terdapat individu, memberikan informasi yang dibutuhkan ataupun nasehat-nasehat yang dibutuhkan oleh individu tersebut.

4) Aspek dukungan instrumental

Aspek ini dapat berupa saran untuk mempermudah individu dalam berperilaku yang bertujuan positif dan dapat berupa uang, benda.

Berdasarkan pendapat diatas dipahami bahwa individu yang menerima dukungan sosial merupakan individu yang menerima empati, cinta kepercayaan, didengarkan oleh orang lain, merasakan umpan timbal balik, memperoleh persetujuan dari orang lain, mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan memperoleh bantuan yang bersifat mempermudah seperti bantuan uang atau benda. Pada penelitian ini, dalam mengungkap variabel dukungan sosial peneliti menggunakan aspek-aspek dukungan sosial dari Hause (dalam Hasan dan Rufaidah, 2013).

c. Faktor-faktor terbentuknya dukungan sosial

Meyrs (dalam Masilnah, 2011) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang memberikan dukungan sosial, diantaranya:

- 1) Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

- 2) Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan
- 3) Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial anantara cinta, pelayanan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan dukungan sosial untuk dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa terdapat tiga faktor penting yang membuat seseorang memberikan dukungan sosial kepada orang lain yaitu, turut merasakan kesusahan orang lain, ingin meningkatkan kesejahteraan orang lain, norma serta nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan, dan terdapat hubungan timbal balik antara individu tersebut.

3. Hubungan Dukungan Sosial dan *Coping Stress*

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dapat membantu narapidana dari semua perubahan keadaan yang dialaminya. Menurut Hasan & Rufaidah (2013) sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga sebagai lingkup sosial terkecil, kemudian lingkup sosial yang lebih luas yaitu lingkungan tempat tinggal, rekan (sekerja atau komunitas), ataupun dari atasannya.

Dukungan sosial menjadi salah satu cara bagi seseorang dalam meningkatkan pemecahan masalah atau menghadapi masalah yang berfokus pada pengurangan reaksi stres melalui perhatian, informasi dan umpan balik yang diperlukan seseorang untuk melakukan coping stress Ruwaida, (dalam Hanifa, 2019). Dukungan sosial dapat

membantu individu untuk mengatasi stres, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan sosial ini dapat berasal dari dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan masyarakat

Menurut Kusmadewi, Haryani & Warsini (2008) adanya dukungan sosial sangat berperan dalam pemilihan strategi koping. Adanya dukungan sosial dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan memberikan saran strategi-strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan dengan mengajak orang lain berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indri Lusian dan Agus Budiman Tahun 2016 dengan judul “ Hubungan dukungan sosial dengan coping Strategy pada penderita stroke di Rumah sakit Al Islam Bandung” subjek penelitian ini adalah pasien stroke sebanyak 25 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan Coping Strategy pada penderita stroke. Dengan dukungan sosial yang dirasakan positif banyak menggunakan problem focused coping 28% sedangkan yang dirasakan negatif banyak menggunakan emotional focused coping sebanyak 48%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan subjek pasien stroke di Rumah sakit Al Islam Bandung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan subjek narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar.

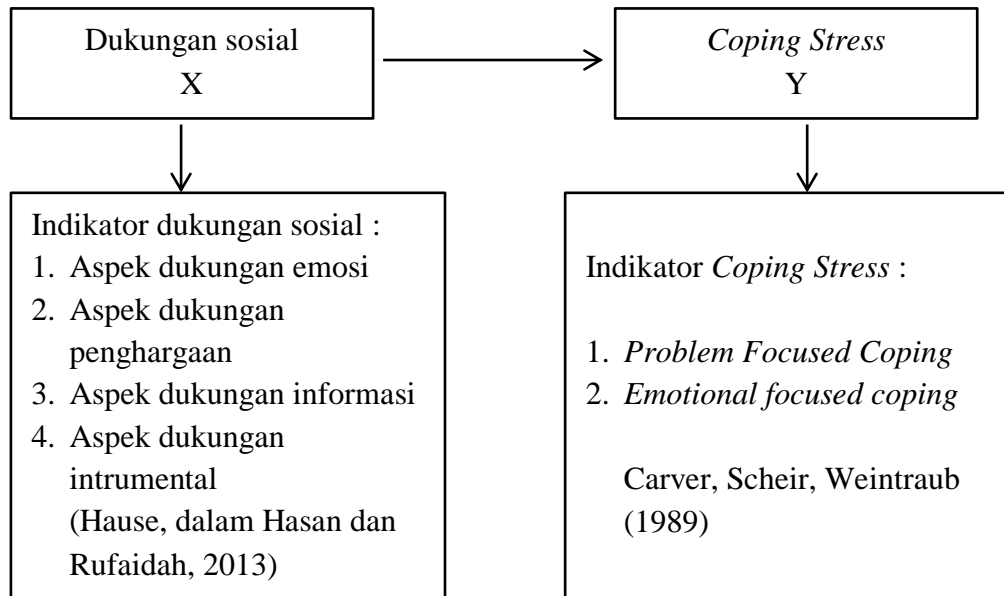
Penelitian lain dilakukan oleh Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan” Hasil penelitian didapatkan sebagian besar WBP mendapatkan dukungan sosial yang kurang sejumlah 34 responden dan 25

responden mengalami tingkat stres ringan. Hasil perhitungan statistik Rank Spearman didapatkan hasil nilai correlation coefficient $-0,665$ dan $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 (< 0,05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada warga binaan wanita. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel Dukungan Sosial dan Tingkat Stres, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel Dukungan Sosial dan *Coping Stress*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh siswi kusumadewi haryani & warsini pada Tahun 2008 dengan judul “ Hubungan dukungan sosial dan strategi koping pada pada pasien fraktur pasca gempa di Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan strategi koping pada pada pasien fraktur pasca gempa di Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan subjek pasien fraktur pasca gempa di Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan subjek narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar II.2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar .

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti Arikunto, (dalam Batara & Kristianingsih, 2020)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar yang beralamatkan di Jalan Hamka No. 24 Batusangkar, Jorong Parak Juar Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus 2020 s/d Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar. Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar berjumlah 68 orang pada oktober 2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara undian.

Besarnya sampel minimum dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan rumus Solvin dengan batas kesalahan sebesar 5% , berikut rumus Solvin yang dikemukakan oleh Darmawan, (2014) :

$$n : \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

e : taraf nyata atau batas kesalahan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus Solvin, ukuran sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{68}{1+68(0,05)^2} \\ &= \frac{68}{1,17} \\ &= 58,1 \\ &= 58 \end{aligned}$$

Jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 58,1 sampel. Untuk memudahkan penulis dalam pengambilan sampel

dan pengolahan data, maka jumlah sampel yang akan diteliti dibulatkan menjadi sebanyak 58 sampel.

D. Pengembangan Instrumen

1. Menyusun kisi-kisi

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran skala berupa sejumlah pernyataan berstruktur yang harus diisi oleh responden. Dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala *coping stress*. Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian maka terlebih dahulu peneliti harus merancang kisi-kisi instrumen.

Tabel III. 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian *Coping Stress*

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorabel	
<i>Problem Focused Coping</i>	Perilaku aktif	1	2	2
	Perencanaan	3	4	2
	Mencari dukungan sosial	5	7	2
<i>Emotional Focused Coping</i>	Reframing positif	6	8	2
	Penyangkalan	9	11	2
	Penerimaan	10	12	
	Menggunakan dukungan emosi	13	15	2
	Agama	14	17	2
	Mengekspresikan perasaan	16	18	2
	Pengalihan	19	21	2
	Perilaku menyimpang	20	22	2
	Penggunaan zat	23	25	2
	Meyalahkan diri sendiri	24	28	2
	Lelucon	27	26	2
Jumlah				28

Sumber : Carver, C.S. Scheir M.F & Weintraub J.K. 1989. Assesing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach. *Journal Of Personality and Social Psychology*. 56 (2).

Tabel III. 2 Kisi-kisi Instrument Penelitian Dukungan sosial

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	Empati	1	3	2
	Cinta	2	4	2
	Kepercayaan	5	7	2
	Kebutuhan untuk didengarkan	6	8	2
Dukungan penghargaan	Penghargaan	9	11	2
	Umpan balik	10	12	2
	Persetujuan	13	15	2
Dukungan informasi	Memberikan informasi	14	17	2
	Nasihat	16	18	2
Dukungan instrumental	Menyediakan kebutuhan fasilitas	19	21	2
	Memberikan saran yang bersifat mempermudah	20	22	2
Jumlah				22

Sumber : Hasan, N & Rufaidah, E.R. 2013. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Pada Penderita Stroke Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *TALETA*. 2 (1).

2. Uji coba skala penelitian

Seorang peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono, (2018) titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Setelah instrumen penelitian dibuat perlu dilakukan pengujian secara validitas maupun reliabilitas. Skala dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu pada narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang kepada 45 orang narapidana.

a. Validitas konstruk

Menurut Noor, (2011) validitas konstruk merupakan “analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”. Dapat dipahami bahwa validitas konstruk merupakan suatu validitas yang membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur.

Menguji validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendapat dari ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang aspek- aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, kemudian mengkonsultasikan dengan ahli. Dalam melakukan uji validasi konstruk penulis menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yaitu Ibu Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd. Penulis melakukan sebanyak dua kali, hasilnya ada beberapa item yang valid dan ada juga dari beberapa item yang valid dengan revisi.

Adapun hasil uji validasi instrumen skala dukungan sosial dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel III.3
Hasil Validasi Skala Dukungan Sosial

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid dengan revisi	12	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	13	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	14	Valid tanpa revisi
4	Valid tanpa revisi	15	Valid dengan revisi
5	Valid tanpa revisi	16	Valid tanpa revisi
6	Valid dengan revisi	17	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	18	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi	22	Valid tanpa revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 27 butir item yang terdiri dari dua macam penilaian yaitu valid tanpa revisi dan valid dengan revisi. Penilaian item pernyataan dengan valid tanpa revisi terdapat 19 butir item dan valid dengan revisi 3 butir item. Selanjutnya adalah hasil uji validitas instrumen skala *Coping Stress* dengan ahli bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.4
Hasil Validasi Skala *Coping Stress*

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid dengan revisi	15	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	16	Valid tanpa revisi
3	Valid dengan revisi	17	Valid tanpa revisi
4	Valid dengan revisi	18	Valid dengan revisi
5	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
6	Valid dengan revisi	20	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	21	Valid dengan revisi
8	Valid dengan revisi	22	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	23	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	24	Valid tanpa revisi
11	Valid dengan revisi	25	Valid tanpa revisi
12	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
13	Valid tanpa revisi	27	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	28	Valid dengan revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 28 butir item yang terdiri dari dua macam penilaian yaitu valid tanpa revisi dan valid dengan revisi. Penilaian item pernyataan dengan valid tanpa revisi terdapat 15 butir item dan valid dengan revisi 13 butir item

b. Validitas isi

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian, maka digunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan computer SPSS 24,0 for windows. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Yusup (2018) mengemukakan bahwa item pernyataan pada skala dikata

valid dilihat dari perbandingan nilai koefisien person hitung (r-hitung) dengan nilai koefisien pearson tabel (r-tabel). Jika nilai r-hitung > r-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan pada skala tersebut valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut :

Tabel III. 5

Hasil uji coba validitas pada narapidana Dirumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang variabel *Coping Stress*

Aitem	r-tabel	r-hitung	Keterangan
P1	0,294	0,655	Valid
P2	0,294	0,675	Valid
P3	0,294	0,421	Valid
P4	0,294	-0,052	Tidak valid
P5	0,294	0,591	Valid
P6	0,294	0,626	Valid
P7	0,294	0,578	Valid
P8	0,294	-0,013	Tidak valid
P9	0,294	0,504	Valid
P10	0,294	0,431	Valid
P11	0,294	0,445	Valid
P12	0,294	0,486	Valid
P13	0,294	0,159	Tidak valid
P14	0,294	0,494	Valid
P15	0,294	0,539	Valid
P16	0,294	0,601	Valid
P17	0,294	0,639	Valid
P18	0,294	0,276	Tidak valid
P19	0,294	0,556	Valid
P20	0,294	0,536	Valid
P21	0,294	0,661	Valid
P22	0,294	0,683	Valid
P23	0,294	0,570	Valid
P24	0,294	0,568	Valid
P25	0,294	0,433	Valid
P26	0,294	0,274	Tidak valid
P27	0,294	0,556	Valid
P28	0,294	0,562	Valid

Sumber: data olahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan perhitungan validitas diperoleh 23 aitem pernyataan yang dinyatakan valid

karena nilai r-hitung yang diperoleh melebihi nilai r-tabel dengan rentang nilai 0,421 s/d 0,683, sedangkan 5 aitem pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r-hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai r-tabel dengan rentang nilai -0,013 s/d 0,274 yang artinya aitem-aitem tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya untuk pengujian validitas variabel dukungan sosial dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.6

Hasil uji coba validitas pada narapidana Dirumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang validitas variabel dukungan sosial

Aitem	r-tabel	r-hitung	Keterangan
P1	0,294	0,616	Valid
P2	0,294	0,402	Valid
P3	0,294	0,445	Valid
P4	0,294	0,470	Valid
P5	0,294	0,572	Valid
P6	0,294	0,366	Valid
P7	0,294	0,313	Valid
P8	0,294	0,513	Valid
P9	0,294	0,588	Valid
P10	0,294	0,406	Valid
P11	0,294	0,569	Valid
P12	0,294	0,466	Valid
P13	0,294	0,132	Tidak valid
P14	0,294	0,339	Valid
P15	0,294	0,440	Valid
P16	0,294	0,557	Valid
P17	0,294	0,354	Valid
P18	0,294	0,448	Valid
P19	0,294	0,374	Valid
P20	0,294	0,423	Valid
P21	0,294	0,553	Valid
P22	0,294	0,146	Tidak valid

Sumber: data olahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan perhitungan validitas diperoleh 20 aitem pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai r-hitung yang diperoleh melebihi nilai r-tabel dengan

rentang nilai 0,313 s/d 0,616, sedangkan 2 aitem pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r-hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai r-tabel dengan rentang nilai 0,132 dan 0,146 yang artinya aitem-aitem tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya Azwar (2011). Yusup (2018) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach Alfa Cronbach di antara 0,70- 0,90.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel III.7

Hasil uji reliabilitas skala pada narapidana diRumah Tahanan Kelas IIB Padang Panjang

Variabel	item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Coping stress	28	0,880	Reliabel
Dukungan sosial	22	0,785	Reliabel
Total	50		

Sumber: data olahan SPSS 24.0

Pada tabel 4.3 terlihat masing-masing item pernyataan yang mendukung variabel dukungan sosial dan *coping stress* telah menghasilkan cronbach alpha diatas 0,70. Jadi dapat disimpulkan masing-masing variabel tersebut telah reliable atau handal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data (instrumen) yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan skala sebagai instrumen untuk mengukur variabel X (Dukungan Sosial) dan variabel Y (*Coping Stress*).

1. Skala *Coping Stress*

Skala *Coping Stress* pada penelitian ini terdiri dari *problem focused coping* dan *emotional focused coping* yang dikemukakan oleh Carver, Scheier, dan Weintraub (1989). Aspek *problem focused coping* terdiri dari *active coping*, *planning*, dan mencari dukungan instrument. Sedangkan aspek *emotional focused coping* terdiri dari reframing positif, penyangkalan, penerimaan, menggunakan dukungan emosional, agama, mengekspresikan perasaan, pengalihan diri, perilaku menyimpang, penggunaan zat, menyalahkan diri sendiri dan lelucon.

Tabel III. 8 *Blue Print* Skala *Coping Stress* setelah uji coba

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorabel	
<i>Problem Focused Coping</i>	Perilaku aktif	1	3	2
	Perencanaan	2	-	1
	Mencari dukungan sosial	4	5	2
<i>Emotional Focused Coping</i>	Reframing positif	6	-	1
	Penyangkalan	7	8	2
	Penerimaan	9	10	2
	Menggunakan dukungan emosi	-	11	1
	Agama	12	13	2
	Mengekspresikan perasaan	14	-	1
	Pengalihan	15	16	2
	Perilaku menyimpang	17	18	2
	Penggunaan zat	19	20	2

	Meyalahkan diri sendiri	21	22	2
	Lelucon	23	-	1
Jumlah				23

Sumber : Carver, C.S. Scheir M.F & Weintraub J.K. 1989. Assesing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach. *Journal Of Personality and Social Psychology*. 56 (2)

2. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial pada penelitian ini terdiri berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental. Skala ini dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Hause (dalam Hasan dan Rufaidah, 2013).

Tabel III. 9 *Blue Print* Skala Dukungan Sosial setelah uji coba

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	Empati	1	3	2
	Cinta	2	4	2
	Kepercayaan	5	7	2
	Kebutuhan untuk didengarkan	6	8	2
Dukungan penghargaan	Penghargaan	9	11	2
	Umpan balik	10	12	2
	Persetujuan	-	13	1
Dukungan informasi	Memberikan informasi	14	15	2
	Nasihat	16	17	2
Dukungan intrumental	Menyediakan kebutuhan fasilitas	18	19	2
	Memberikan saran yang bersifat mempermudah	20	-	1
Jumlah				20

Sumber : Hasan, N & Rufaidah, E.R. 2013. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Pada Penderita Stroke Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *TALETA*. 2 (1)

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penilaian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2018).

Tabel III. 10 Skor penilaian skala likert

Pilihan jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak Setuju	1	4

Rentang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentang 1-4 dengan alternatif sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Jumlah item Dukungan Sosial dengan *Coping stress* dalam penelitian ini sebanyak 43 item yang terdiri dari 20 aitem skala dukungan sosial dan 23 aitem skala *coping stress*, sehingga rentang skor ditentukan sebagai berikut :

Tabel III. 11
Rentang Skor Dukungan Sosial
Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	60 – 80	Tinggi
2	40 – 59	Sedang
3	20 – 39	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $4 \times 20 = 80$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 20 item dan hasilnya 80.

2. Skor minimum $1 \times 20 = 20$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 20 item dan hasilnya 20.

3. Rentang $80 - 20 = 60$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 80 dikurangi dengan jumlah skor terendah 20 dan hasilnya yaitu 60.

4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, rendah).

5. Panjang kelas interval $60 : 3 = 20$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 60 dibagi dengan banyaknya kriteria 3 dan hasilnya yaitu 20.

Tabel III. 12
Rentang Skor Dukungan Sosial
Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub
Variabel Dukungan Emosional

No	Interval	Kategori
1	25 – 32	Tinggi
2	17 – 24	Sedang
3	8 – 16	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $4 \times 8 = 32$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 8 item dan hasilnya 32

2. Skor minimum $1 \times 8 = 8$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 8 item dan hasilnya 8

3. Rentang $32 - 8 = 24$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 32 dikurangi dengan jumlah skor terendah 8 dan hasilnya yaitu 24.

4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, rendah).

5. Panjang kelas interval $24:3 = 8$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 24 dibagi dengan banyaknya kriteria 3 dan hasilnya yaitu 8.

Tabel III.13
Rentang Skor Dukungan Sosial
Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel
Dukungan Penghargaan

No	Interval	Kategori
1	16 – 20	Tinggi
2	11 – 15	Sedang
3	5 – 10	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $4 \times 5 = 20$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 5 item dan hasilnya 20

2. Skor minimum $1 \times 5 = 5$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 5 item dan hasilnya 5

3. Rentang $20 - 5 = 15$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 20 dikurangi dengan jumlah skor terendah 5 dan hasilnya yaitu 15

4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, rendah).

5. Panjang kelas interval $15:3 = 5$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 15 dibagi dengan banyaknya kriteria 3 dan hasilnya yaitu 5.

Tabel III.14
Rentang Skor Dukungan Sosial Narapidana di Rumah
Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel
Dukungan Informasi

No	Interval	Kategori
1	12 – 16	Tinggi
2	8 – 11	Sedang
3	4 – 7	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $4 \times 4 = 16$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 4 item dan hasilnya 16

2. Skor minimum $1 \times 4 = 4$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 4 item dan hasilnya 4

3. Rentang $16 - 4 = 12$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 16 dikurangi dengan jumlah skor terendah 4 dan hasilnya yaitu 12

4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, rendah).

5. Panjang kelas interval $12: 3 = 4$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 12 dibagi dengan banyaknya kriteria 3 dan hasilnya yaitu 4.

Tabel III.15
Rentang Skor Dukungan Sosial
Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub
Variabel Dukungan Instrumental

No	Interval	Kategori
1	10 – 12	Tinggi
2	7 – 9	Sedang
3	3 – 6	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $4 \times 3 = 12$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 3 item dan hasilnya 12

2. Skor minimum $1 \times 3 = 3$

Keterangan: skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 3 item dan hasilnya 3

3. Rentang $12 - 3 = 9$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 12 dikurangi dengan jumlah skor terendah 3 dan hasilnya yaitu 9

4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, rendah).

5. Panjang kelas interval $9 : 3 = 3$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 9 dibagi dengan banyaknya kriteria 3 dan hasilnya yaitu 3.

Tabel III. 16
Rentang Skor *Coping Stress* Narapidana
di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	69 – 92	Tinggi
2	45 – 68	Sedang
3	23 – 44	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $4 \times 23 = 92$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 23 item dan hasilnya 92.

2. Skor minimum $1 \times 23 = 23$

Keterangan: skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 23 item dan hasilnya 23.

3. Rentang $92 - 23 = 69$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 92 dikurangi dengan jumlah skor terendah 23 dan hasilnya yaitu 69.

4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, rendah).
5. Panjang kelas interval $69 : 3 = 23$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 69 dibagi dengan banyaknya kriteria 3 dan hasilnya yaitu 23.

Tabel IV. 14
Rentang Skor *Coping Stress* Narapidana
di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel *Problem Focused Coping*

No	Interval	Kategori
1	16 – 20	Tinggi
2	11 – 15	Sedang
3	5 – 10	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $4 \times 5 = 20$
 Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 5 item dan hasilnya 20
2. Skor minimum $1 \times 5 = 5$
 Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 5 item dan hasilnya 5
3. Rentang $20 - 5 = 15$
 Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 20 dikurangi dengan jumlah skor terendah 5 dan hasilnya yaitu 15
4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, rendah).
5. Panjang kelas interval $15 : 3 = 5$
 Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 15 dibagi dengan banyaknya kriteria 3 dan hasilnya yaitu 5.

Tabel III. 18
Persentase *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB
Batusangkar pada Sub Variabel *Emotional Focused Coping*

No	Interval	Kategori
1	54 – 72	Tinggi
2	36 – 53	Sedang
3	18 – 35	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $4 \times 18 = 72$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 18 item dan hasilnya 72

2. Skor minimum $1 \times 18 = 18$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 18 item dan hasilnya 18

3. Rentang $72 - 18 = 54$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 72 dikurangi dengan jumlah skor terendah 18 dan hasilnya yaitu 54

4. Banyak kriteria adalah 3 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, rendah).

5. Panjang kelas interval $54 : 3 = 18$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 54 dibagi dengan banyaknya kriteria 3 dan hasilnya yaitu 18.

F. Teknik analisis data

Adapun data yang dianalisis dalam skripsi ini adalah data kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian diolah sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mencari hubungan atau korelasi. Sebelum uji korelasi dilakukan data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skala dukungan sosial yang di korelasikan dengan *Coping stress*. Pekerjaan analisis data penelitian dengan cara manual sulit dilakukan jika jumlah variabel dan jumlah responden yang

cukup besar, karena membutuhkan waktu yang lama dan proses perhitungan yang rumit serta resiko kesalahan yang semakin besar, maka dalam penyelesaian analisis data ini, peneliti akan menggunakan computer dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi Product Moment. Analisis Korelasi Product Moment (*Product Moment Correlation*) adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi Pearson. Disebut dengan product moment correlation karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan Sugiyono, (2006).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Batusangkar merupakan unit pelaksanaan teknis yang berada di wilayah kewenangan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat. Dalam pelaksanaan tugasnya yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Kehakiman RI No.M.04.PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Tahanan Negara sesuai Unit pelaksanaan Teknis Pemasyarakatan yang mempunyai tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dalam penahanan dan perawatan tahanan.

Tugas Pokok : Melaksanakan perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Rumah Tahanan Negara Kelas II B Batusangkar adalah:

1. Melakukan Pelayanan Tahanan

Pelayanan tahanan berfungsi melakukan administrasi, layanan berbasis IT, statistic, dokumentasi tahanan serta memberikan perawatan dan pemeliharaan kesehatan tahanan, mempersiapkan pemberian bantuan hukum dan penyuluhan bagi tahanan, memberikan bimbingan kegiatan bagi tahanan.

2. Melakukan Pemeliharaan Keamanan dan Tata Tertib Rutan

Pemeliharaan keamanan dan tata tertib rutan berfungsi melakukan keamanan dan ketertiban Rutan, melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana/tahanan, pemeliharaan keamanan dan ketertiban Rutan, penerimaan, penempatan dan pengeluaran tahanan serta memonitor keamanan dan tata tertib tahanan pada tingkat persiapan, membuat laporan dan berita acara pelaksanaan keamanan dan ketertiban.

3. Melakukan Pengelolaan Rutan

Pengelolaan Rutan berfungsi melakukan urusan keuangan dan perlengkapan, melakukan urusan rumah tangga dan kepegawaian.

4. Melakukan Urusan Tata Usaha

Urusan tata usaha berfungsi membuat surat menyurat dan kearsipan.

B. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar. Data tentang dukungan sosial dengan *coping stress* narapidana diperoleh dari penyebaran skala yang penulis berikan kepada narapidana yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan sampel sebanyak 58 orang narapidana maka diperoleh data tentang dukungan sosial dengan *coping stress* narapidana yang menggunakan rumus “*r*” *product moment* serta untuk mengetahui signifikan atau tidak adanya hubungan dukungan sosial dengan *coping stress* narapidana.

1. Deskripsi Data Dukungan Sosial Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar

Data tentang dukungan sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada narapidana yang terpilih menjadi sampel penelitian. Narapidana yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan. Kategori skor untuk melihat dukungan sosial narapidana adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Kategori Mutu Skor Dukungan Sosial Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar
n= 58

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	Me	50	Sedang

2	Ra	44	Sedang
3	Av	59	Sedang
4	Jv	57	Sedang
5	Li	63	Tinggi
6	Ms	37	Rendah
7	Or	59	Sedang
8	Fa	76	Tinggi
9	Rs	57	Sedang
10	An	23	Rendah
11	As	65	Tinggi
12	Mi	57	Sedang
13	Mt	51	Sedang
14	Fr	41	Sedang
15	Ef	74	Tinggi
16	Rz	64	Tinggi
17	Kh	55	Sedang
18	Sy	66	Tinggi
19	Rs	52	Sedang
20	Ap	48	Sedang
21	Nv	40	Sedang
22	Ys	55	Sedang
23	Ar	57	Sedang
24	Yv	52	Sedang
25	Se	49	Sedang
26	Ad	54	Sedang
27	Dn	27	Rendah

28	Md	35	Rendah
29	Aw	58	Sedang
30	Rp	56	Sedang
31	Yh	42	Sedang
32	Ue	30	Rendah
33	Ra	23	Rendah
34	Df	45	Sedang
35	Sy	69	Tinggi
36	Mr	56	Sedang
37	MI	36	Rendah
38	Dn	36	Rendah
39	Al	30	Rendah
40	Ss	42	Sedang
41	Sa	52	Sedang
42	Sj	46	Sedang
43	Iw	54	Sedang
44	Af	66	Tinggi
45	Md	56	Sedang
46	Nn	59	Sedang
47	Rd	56	Sedang
48	Rl	55	Sedang
49	Rc	35	Rendah
50	Ep	36	Rendah
51	Wr	47	Sedang
52	MI	62	Tinggi
53	Ag	59	Sedang

54	Rd	56	Sedang
55	Wl	52	Sedang
56	Yg	49	Sedang
57	Rk	48	Sedang
58	Sn	59	Sedang
Jumlah		2937	Sedang
Rata- rata		50,63	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dukungan sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar bahwa dari 58 orang narapidana yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 2937 dengan rata-rata skor 50,63. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narapidana berada pada kategori sedang dalam menerima dukungan sosial. Selanjutnya untuk mengetahui dukungan sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2
Persentase Dukungan Sosial Narapidana
di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar
n= 58

No	Interval	Kategori	F	%
1	60 – 80	Tinggi	9	15,52 %
2	40 – 59	Sedang	38	65,52%
3	20 – 39	Rendah	11	18,96%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dari 58 orang narapidana, di kategori tinggi terdapat 9 orang narapidana (15,52%), di kategori sedang terdapat 38 orang narapidana (65,52%), di kategori rendah terdapat 11 orang narapidana (18,96%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum narapidana di kategorikan sedang dalam menerima dukungan sosial.

Selanjutnya berdasarkan skala yang peneliti sebarakan ada 4 hal yang menjadi sub variabel yaitu:

a. Dukungan emosional

Data tentang dukungan sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada sub variabel dukungan emosional diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada narapidana yang terpilih menjadi sampel penelitian. Narapidana yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan.

Kategori skor untuk melihat dukungan sosial pada sub variabel dukungan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Kategori Skor Dukungan Sosial Narapidana di Rumah
Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel
Dukungan Emosional
n= 58

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	Me	21	Sedang
2	Ra	21	Sedang
3	Av	25	Tinggi
4	Jv	20	Sedang
5	Li	25	Tinggi
6	Ms	13	Rendah
7	Or	22	Sedang
8	Fa	31	Tinggi
9	Rs	24	Sedang
10	An	10	Rendah
11	As	27	Tinggi
12	Mi	24	Sedang
13	Mt	16	Rendah

14	Fr	20	Sedang
15	Ef	32	Tinggi
16	Rz	30	Tinggi
17	Kh	23	Sedang
18	Sy	26	Tinggi
19	Rs	20	Sedang
20	Ap	16	Rendah
21	Nv	16	Rendah
22	Ys	23	Sedang
23	Ar	24	Sedang
24	Yv	21	Sedang
25	Se	20	Sedang
26	Ad	23	Sedang
27	Dn	11	Rendah
28	Md	13	Rendah
29	Aw	23	Sedang
30	Rp	24	Sedang
31	Yh	18	Sedang
32	Ue	13	Rendah
33	Ra	9	Rendah
34	Df	18	Sedang
35	Sy	29	Tinggi
36	Mr	24	Sedang
37	MI	15	rendah
38	Dn	15	Rendah
39	Al	15	Rendah

40	Ss	17	Sedang
41	Sa	23	Sedang
42	Sj	20	Sedang
43	Iw	21	Sedang
44	Af	25	Tinggi
45	Md	23	Sedang
46	Nn	24	Sedang
47	Rd	23	Sedang
48	Rl	26	Tinggi
49	Rc	15	Rendah
50	Ep	18	Sedang
51	Wr	24	Sedang
52	Ml	26	Tinggi
53	Ag	22	Sedang
54	Rd	25	Tinggi
55	Wl	23	Sedang
56	Yg	21	Sedang
57	Rk	23	Sedang
58	Sn	24	Sedang
Jumlah		1223	
Rata- rata		21.9	Sedang

Berdasarkan gambaran tingkat skor dukungan sosial pada sub variabel dukungan emosional narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar bahwa dari 58 orang narapidana yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 1223 dengan rata-rata skor 21,9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narapidana pada sub variabel dukungan emosional berada pada

kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial pada sub variabel dukungan emosional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Persentase Dukungan Sosial Narapidana di Rumah
Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel
Dukungan Emosional
n= 58

No	Interval	Kategori	F	%
1	25 – 32	Tinggi	12	20,67%
2	17 – 24	Sedang	33	56,90%
3	8 – 16	Rendah	13	22,41%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial pada sub variabel dukungan emosional narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dari 58 orang narapidana, di kategori tinggi terdapat 12 orang narapidana (20,67%), di kategori sedang terdapat 33 orang narapidana (56,90%), di kategori rendah terdapat 13 orang narapidana (22,41%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum narapidana pada sub variabel dukungan emosional di kategorikan sedang.

b. Dukungan penghargaan

Data tentang dukungan sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada sub variabel dukungan penghargaan diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada narapidana yang terpilih menjadi sampel penelitian. Narapidana yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan.

Kategori skor untuk melihat dukungan sosial pada sub variabel dukungan penghargaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Kategori Skor Dukungan Sosial Narapidana di Rumah
Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel
Dukungan Penghargaan
n= 58

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	Me	12	Sedang
2	Ra	10	Rendah
3	Av	14	Sedang
4	Jv	12	Sedang
5	Li	18	Tinggi
6	Ms	8	Rendah
7	Or	14	Sedang
8	Fa	19	Tinggi
9	Rs	13	Sedang
10	An	5	Rendah
11	As	16	Tinggi
12	Mi	15	Sedang
13	Mt	10	Rendah
14	Fr	11	Sedang
15	Ef	18	Tinggi
16	Rz	18	Tinggi
17	Kh	11	Sedang
18	Sy	14	Sedang
19	Rs	11	Sedang
20	Ap	10	Rendah
21	Nv	11	Sedang

22	Ys	12	Sedang
23	Ar	12	Sedang
24	Yv	13	Sedang
25	Se	13	Sedang
26	Ad	12	Sedang
27	Dn	6	Rendah
28	Md	10	Rendah
29	Aw	14	Sedang
30	Rp	13	Sedang
31	Yh	11	Sedang
32	Ue	5	Rendah
33	Ra	6	Rendah
34	Df	11	Sedang
35	Sy	18	Tinggi
36	Mr	12	Sedang
37	MI	10	Rendah
38	Dn	10	Rendah
39	Al	6	Rendah
40	Ss	10	Rendah
41	Sa	11	Sedang
42	Sj	12	Sedang
43	Iw	11	Sedang
44	Af	19	Tinggi
45	Md	14	Sedang
46	Nn	13	Sedang
47	Rd	15	Sedang

48	Rl	12	Sedang
49	Rc	10	Rendah
50	Ep	8	Rendah
51	Wr	11	Sedang
52	Ml	15	Sedang
53	Ag	16	Tinggi
54	Rd	10	Rendah
55	Wl	10	Rendah
56	Yg	10	Rendah
57	Rk	9	Rendah
58	Sn	14	Sedang
Jumlah		694	Sedang
Rata-rata		12	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dukungan sosial pada sub variabel dukungan penghargaan narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar bahwa dari 58 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 694 dengan rata-rata skor 12. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narapidana pada sub variabel dukungan penghargaan berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial pada sub variabel dukungan penghargaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Persentase Dukungan Sosial Narapidana di Rumah Tahanan
Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan
Penghargaan
n= 58

No	Interval	Kategori	F	%
1	16 – 20	Tinggi	8	13,78%
2	11 – 15	Sedang	31	53,44%
3	5 – 10	Rendah	19	32,75%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial pada sub variabel dukungan penghargaan narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dari 58 orang narapidana, di kategori tinggi terdapat 8 orang narapidana (13,78%), di kategori sedang terdapat 31 orang narapidana (53,44%), di kategori rendah terdapat 19 orang narapidana (32,75%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum narapidana pada sub variabel dukungan penghargaan di kategorikan sedang.

c. Dukungan informasi

Data tentang dukungan sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada sub variabel dukungan informasi diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada narapidana yang terpilih menjadi sampel penelitian. Narapidana yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan.

Kategori skor untuk melihat dukungan sosial pada sub variabel dukungan informasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Kategori Skor Dukungan Sosial Narapidana di Rumah
Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel
Dukungan Informasi
n= 58

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	Me	10	Sedang
2	Ra	8	Sedang
3	Av	11	Sedang
4	Jv	14	Tinggi
5	Li	8	Sedang
6	Ms	10	Sedang
7	Or	14	Tinggi

8	Fa	16	Tinggi
9	Rs	11	Sedang
10	An	4	Rendah
11	As	13	Tinggi
12	Mi	7	Rendah
13	Mt	15	Tinggi
14	Fr	7	Rendah
15	Ef	12	Sedang
16	Rz	9	Sedang
17	Kh	15	Tinggi
18	Sy	16	Tinggi
19	Rs	11	Sedang
20	Ap	13	Tinggi
21	Nv	7	Rendah
22	Ys	10	Sedang
23	Ar	12	Tinggi
24	Yv	8	Sedang
25	Se	7	Rendah
26	Ad	10	Sedang
27	Dn	5	Rendah
28	Md	4	Rendah
29	Aw	12	Tinggi
30	Rp	10	Sedang
31	Yh	7	Rendah
32	Ue	6	Rendah
33	Ra	5	Rendah

34	Df	8	Sedang
35	Sy	13	Tinggi
36	Mr	11	Sedang
37	MI	5	Rendah
38	Dn	4	Rendah
39	Al	4	Rendah
40	Ss	9	Sedang
41	Sa	8	Sedang
42	Sj	5	Rendah
43	Iw	13	Tinggi
44	Af	13	Tinggi
45	Md	10	Sedang
46	Nn	11	Sedang
47	Rd	10	Sedang
48	Rl	10	Sedang
49	Rc	7	Rendah
50	Ep	6	Rendah
51	Wr	7	Rendah
52	MI	12	Tinggi
53	Ag	12	Tinggi
54	Rd	12	Tinggi
55	Wl	11	Sedang
56	Yg	9	Sedang
57	Rk	9	Sedang
58	Sn	13	Tinggi
Jumlah		559	Sedang
Rata- rata		9,6	

Berdasarkan gambaran tingkat skor dukungan sosial pada sub variabel dukungan informasi narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar bahwa dari 58 orang narapidana yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 559 dengan rata-rata skor 9,6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narapidana pada sub variabel dukungan informasi berada pada kategori Sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial pada sub variabel dukungan informasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8
Persentase Dukungan Sosial Narapidana di Rumah Tahanan
Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan
Informasi
n= 58

No	Interval	Kategori	F	%
1	12 – 16	Tinggi	17	29,31%
2	8 – 11	Sedang	24	41,38%
3	4 – 7	Rendah	17	29,31%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial pada sub variabel dukungan informasi narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dari 58 orang narapidana, di kategori tinggi terdapat 17 orang narapidana (29,31%), di kategori sedang terdapat 24 orang narapidana (41,38%), di kategori rendah terdapat 17 orang narapidana (29,31%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum narapidana pada sub variabel dukungan informasi di kategorikan Sedang.

d. Dukungan instrumental

Data tentang dukungan sosial narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada sub variabel dukungan instrumental diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada narapidana yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Narapidana yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan.

Kategori skor untuk melihat dukungan sosial pada sub variabel dukungan instrumental adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Kategori Skor Dukungan Sosial Narapidana di Rumah
Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel
Dukungan Instrumental
n= 58

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	Me	7	Sedang
2	Ra	5	Rendah
3	Av	9	Sedang
4	Jv	11	Tinggi
5	Li	12	Tinggi
6	Ms	6	Rendah
7	Or	9	Sedang
8	Fa	10	Tinggi
9	Rs	9	Sedang
10	An	4	Rendah
11	As	9	Sedang
12	Mi	11	Tinggi
13	Mt	10	Tinggi
14	Fr	3	Rendah
15	Ef	12	Tinggi
16	Rz	7	Sedang
17	Kh	6	Rendah
18	Sy	10	Tinggi
19	Rs	10	Tinggi

20	Ap	9	Sedang
21	Nv	6	Rendah
22	Ys	10	Tinggi
23	Ar	9	Sedang
24	Yv	10	Tinggi
25	Se	9	Sedang
26	Ad	9	Sedang
27	Dn	5	Rendah
28	Md	8	Sedang
29	Aw	9	Sedang
30	Rp	9	Sedang
31	Yh	6	Rendah
32	Ue	6	Rendah
33	Ra	3	Rendah
34	Df	8	Sedang
35	Sy	9	Sedang
36	Mr	9	Sedang
37	MI	6	Rendah
38	Dn	7	Sedang
39	Al	5	Rendah
40	Ss	6	Rendah
41	Sa	10	Tinggi
42	Sj	9	Sedang
43	Iw	9	Sedang
44	Af	9	Sedang
45	Md	9	Sedang

46	Nn	11	Tinggi
47	Rd	8	Sedang
48	Rl	7	Sedang
49	Rc	3	Rendah
50	Ep	4	Rendah
51	Wr	5	Rendah
52	Ml	9	Sedang
53	Ag	9	Sedang
54	Rd	9	Sedang
55	Wl	8	Sedang
56	Yg	9	Sedang
57	Rk	7	Sedang
58	Sn	8	Sedang
Jumlah		461	
Rata-rata		7,9	Sedang

Berdasarkan gambaran tingkat skor dukungan sosial pada sub variabel dukungan instrumental narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar bahwa dari 58 orang narapidana yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 461 dengan rata-rata skor 7,9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narapidana pada sub variabel dukungan instrumental berada pada kategori Sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial pada sub variabel dukungan instrumental dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10
Persentase Dukungan Sosial Narapidana di Rumah Tahanan
Kelas IIB Batusangkar pada Sub Variabel Dukungan
Instrumental
n= 58

No	Interval	Kategori	F	%
1	10 – 12	Tinggi	12	20,69%

2	7 – 9	Sedang	30	51,72%
3	3 – 6	Rendah	16	27,58%
Jumlah			58	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial pada sub variabel dukungan instrumental narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dari 58 orang narapidana, di kategori tinggi terdapat 12 orang narapidana (20,69%), di kategori sedang terdapat 30 orang narapidana (51,72%), di kategori rendah terdapat 16 orang narapidana (27,58%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum narapidana pada sub variabel dukungan instrumental di kategorikan sedang.

2. Deskripsi Data *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar

Data tentang *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada narapidana yang terpilih menjadi sampel penelitian. Narapidana yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan.

Kategori skor untuk melihat *coping stress* narapidana adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Kategori Mutu Skor *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar
n= 58

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	Me	54	Sedang
2	Ra	56	Sedang
3	Av	76	Tinggi
4	Jv	52	Sedang
5	Li	63	Sedang

6	Ms	40	Rendah
7	Or	65	Sedang
8	Fa	79	Tinggi
9	Rs	59	Sedang
10	An	27	Rendah
11	As	71	Tinggi
12	Mi	65	Sedang
13	Mt	53	Sedang
14	Fr	37	Rendah
15	Ef	82	Tinggi
16	Rz	77	Tinggi
17	Kh	65	Sedang
18	Sy	58	Sedang
19	Rs	54	Sedang
20	Ap	44	Rendah
21	Nv	51	Sedang
22	Ys	56	Sedang
23	Ar	60	Sedang
24	Yv	59	Sedang
25	Se	56	Sedang
26	Ad	52	Sedang
27	Dn	29	Rendah
28	Md	42	Rendah
29	Aw	61	Sedang
30	Rp	59	Sedang
31	Yh	55	Sedang

32	Ue	34	Rendah
33	Ra	40	Rendah
34	Df	44	Rendah
35	Sy	67	Sedang
36	Mr	65	Sedang
37	MI	59	Sedang
38	Dn	42	Rendah
39	Al	42	Rendah
40	Ss	54	Sedang
41	Sa	60	Sedang
42	Sj	54	Sedang
43	Iw	59	Sedang
44	Af	78	Tinggi
45	Md	59	Sedang
46	Nn	48	Sedang
47	Rd	47	Sedang
48	Rl	43	Rendah
49	Rc	60	Sedang
50	Ep	66	Sedang
51	Wr	55	Sedang
52	MI	24	Rendah
53	Ag	68	Sedang
54	Rd	54	Sedang
55	Wl	59	Sedang
56	Yg	41	Rendah
57	Rk	66	Sedang

58	Sn	63	Sedang
Jumlah		3208	Sedang
Rata-rata		55,31	

Berdasarkan gambaran tingkat skor *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar bahwa dari 58 orang narapidana yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 3208 dengan rata-rata skor 55,31. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narapidana berada pada kategori sedang dalam melakukan *Coping Stress*. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *Coping Stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Persentase *Coping Stress* Narapidana
di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar
n= 58

No	Interval	Kategori	F	%
1	69 – 92	Tinggi	6	10,34%
2	45 – 68	Sedang	38	65,52%
3	23 – 44	Rendah	14	24,14%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dari 58 orang narapidana, di kategori tinggi terdapat 6 orang narapidana (10,34%), di kategori sedang terdapat 38 orang narapidana (65,52 %), di kategori rendah terdapat 14 orang narapidana (24,14%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum narapidana di kategorikan sedang dalam melakukan *Coping stres*.

Selanjutnya berdasarkan skala yang peneliti sebarakan ada 2 hal yang menjadi sub variabel yaitu:

a. *Problem focused coping*

Data tentang *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada sub variabel *Problem focused coping* diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada narapidana

yang terpilih menjadi sampel penelitian. Narapidana yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan.

Kategori skor untuk melihat *coping stress* pada sub variabel *Problem focused coping* adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Kategori Skor *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan
Kelas IIB Batusangkar
pada Sub Variabel *Problem Focused Coping*
n= 58

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	Me	13	Sedang
2	Ra	13	Sedang
3	Av	20	Tinggi
4	Jv	10	Rendah
5	Li	8	Rendah
6	Ms	8	Rendah
7	Or	14	Sedang
8	Fa	17	Tinggi
9	Rs	13	Sedang
10	An	8	Rendah
11	As	15	Sedang
12	Mi	14	Sedang
13	Mt	9	Rendah
14	Fr	11	Sedang
15	Ef	17	Tinggi
16	Rz	17	Tinggi
17	Kh	16	Tinggi
18	Sy	16	Tinggi

19	Rs	9	Rendah
20	Ap	8	Rendah
21	Nv	11	Sedang
22	Ys	10	Rendah
23	Ar	13	Sedang
24	Yv	13	Sedang
25	Se	12	Sedang
26	Ad	9	Rendah
27	Dn	8	Rendah
28	Md	7	Rendah
29	Aw	9	Rendah
30	Rp	11	Sedang
31	Yh	11	Sedang
32	Ue	8	Rendah
33	Ra	6	Rendah
34	Df	9	Rendah
35	Sy	14	Sedang
36	Mr	16	Tinggi
37	MI	16	Tinggi
38	Dn	8	Rendah
39	Al	10	Rendah
40	Ss	15	Sedang
41	Sa	15	Sedang
42	Sj	12	Sedang
43	Iw	15	Sedang
44	Af	18	Tinggi

45	Md	13	Sedang
46	Nn	7	Rendah
47	Rd	6	Rendah
48	Rl	7	Rendah
49	Rc	13	Sedang
50	Ep	17	Tinggi
51	Wr	13	Sedang
52	Ml	5	Rendah
53	Ag	14	Sedang
54	Rd	14	Sedang
55	Wl	9	Rendah
56	Yg	9	Rendah
57	Rk	17	Tinggi
58	Sn	16	Tinggi
Jumlah		692	Sedang
Rata- rata		11,9	

Berdasarkan gambaran tingkat skor *coping stress* pada sub variabel *Problem focused coping* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar bahwa dari 58 orang narapidana yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 692 dengan rata-rata skor 11,9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narapidana pada sub variabel *Problem focused coping* sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *coping stress* pada sub variabel *Problem focused coping* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Persentase *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan
Kelas IIB Batusangkar
pada Sub Variabel *Problem Focused Coping*
n= 58

No	Interval	Kategori	F	%
1	16 – 20	Tinggi	12	20,67%
2	11 – 15	Sedang	23	39,65%
3	5 – 10	Rendah	23	39,65%
Jumlah			58	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *coping stress* pada sub variabel *Problem focused coping* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dari 58 orang narapidana, di kategori tinggi terdapat 12 orang narapidana (20,67%), di kategori sedang terdapat 23 orang narapidana (39,65%), di kategori rendah terdapat 23 orang narapidana (39,65%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum narapidana pada sub variabel *Problem focused coping* di kategorikan sedang.

b. *Emotional focused coping*

Data tentang *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar pada sub variabel *Emotional focused coping* diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada narapidana yang terpilih menjadi sampel penelitian. Narapidana yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan.

Kategori skor untuk melihat *coping stress* pada sub variabel *Emotional focused coping* adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Kategori Skor *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan
Kelas IIB Batusangkar
pada Sub Variabel *Emotional Focused Coping*
n= 58

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	Me	41	Sedang

2	Ra	43	Sedang
3	Av	56	Tinggi
4	Jv	42	Sedang
5	Li	55	Tinggi
6	Ms	32	Rendah
7	Or	51	Sedang
8	Fa	62	Tinggi
9	Rs	46	Sedang
10	An	19	Rendah
11	As	56	Tinggi
12	Mi	51	Sedang
13	Mt	44	Sedang
14	Fr	26	Rendah
15	Ef	65	Tinggi
16	Rz	60	Tinggi
17	Kh	49	Sedang
18	Sy	42	Sedang
19	Rs	45	Sedang
20	Ap	36	Sedang
21	Nv	40	Sedang
22	Ys	46	Sedang
23	Ar	47	Sedang
24	Yv	46	Sedang
25	Se	44	Sedang
26	Ad	43	Sedang
27	Dn	21	Rendah

28	Md	35	Rendah
29	Aw	52	Tinggi
30	Rp	48	Sedang
31	Yh	44	Sedang
32	Ue	26	Rendah
33	Ra	34	Rendah
34	Df	35	Rendah
35	Sy	53	Tinggi
36	Mr	49	Sedang
37	MI	43	Sedang
38	Dn	34	Rendah
39	Al	32	Rendah
40	Ss	39	Sedang
41	Sa	45	Sedang
42	Sj	42	Sedang
43	Iw	44	Sedang
44	Af	60	Tinggi
45	Md	46	Sedang
46	Nn	41	Sedang
47	Rd	41	Sedang
48	RI	36	Sedang
49	Rc	47	Sedang
50	Ep	49	Sedang
51	Wr	42	Sedang
52	MI	19	Rendah
53	Ag	54	Tinggi

54	Rd	40	Sedang
55	Wl	50	Tinggi
56	Yg	32	Rendah
57	Rk	49	Sedang
58	Sn	47	Sedang
Jumlah		2516	Sedang
Rata-rata		43,38	

Berdasarkan gambaran tingkat skor *coping stress* pada sub variabel *Emotional focused coping* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar bahwa dari 58 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 2516 dengan rata-rata skor 43,38. Hal ini dapat disimpulkan bahwa narapidana pada sub variabel *Emotional focused coping* berada pada kategori Sedang. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *coping stress* pada sub variabel *Emotional focused coping* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16
Persentase Coping Stress Narapidana di Rumah Tahanan
Kelas IIB Batusangkar
pada Sub Variabel Emotional Focused Coping
n= 58

No	Interval	Kategori	F	%
1	54 – 72	Tinggi	11	18,96%
2	36 – 53	Sedang	36	62,07%
3	18 – 35	Rendah	11	18,96%
Jumlah			58	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *coping stress* pada sub variabel *Emotional focused coping* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dari 58 orang narapidana, di kategori tinggi terdapat 11 orang narapidana (18,96%), di kategori sedang terdapat 36 orang narapidana (62,07%), di kategori rendah terdapat 11 orang narapidana (18,96%). Hal ini dapat

disimpulkan bahwa secara umum narapidana pada sub variabel *Emotional focused coping* di kategorikan Sedang.

C. Pengujian Instrumen Data

Pengujian instrumen data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapatkan dilapangan layak digunakan atau tidak, pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian, maka digunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan computer SPSS 24,0 for windows. Yusup (2018) mengemukakan bahwa item pernyataan pada skala dikatakan valid dilihat dari perbandingan nilai koefisien person hitung (r-hitung) dengan nilai koefisien pearson tabel (r-tabel). Jika nilai r-hitung > r-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan pada skala tersebut valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 17
Hasil uji validitas variabel *Coping Stress*

Aitem	r-tabel	r-hitung	Keterangan
P1	0,266	0,615	Valid
P2	0,266	0,682	Valid
P3	0,266	0,608	Valid
P4	0,266	0,403	Valid
P5	0,266	0,691	Valid
P6	0,266	0,363	Valid
P7	0,266	0,500	Valid
P8	0,266	0,678	Valid
P9	0,266	0,568	Valid
P10	0,266	0,372	Valid
P11	0,266	0,719	Valid
P12	0,266	0,572	Valid
P13	0,266	0,727	Valid
P14	0,266	0,444	Valid
P15	0,266	0,349	Valid
P16	0,266	0,607	Valid
P17	0,266	0,612	Valid

P18	0,266	0,632	Valid
P19	0,266	0,653	Valid
P20	0,266	0,429	Valid
P21	0,266	0,426	Valid
P22	0,266	0,435	Valid
P23	0,266	0,403	Valid

Sumber: data olahan SPSS 24.0

Berdasarkan table diatas setelah dilakukan perhitungan validitas diperoleh 23 aitem pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai r-hitung yang diperoleh melebihi nilai r-tabel dengan rentang nilai 0,349 s/d 0,727.

Selanjutnya untuk pengujian validitas variabel dukungan sosial dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.18
Hasil uji validitas variabel dukungan sosial

Aitem	r-tabel	r-hitung	Keterangan
P1	0,266	0,490	Valid
P2	0,266	0,738	Valid
P3	0,266	0,719	Valid
P4	0,266	0,514	Valid
P5	0,266	0,765	Valid
P6	0,266	0,661	Valid
P7	0,266	0,304	Valid
P8	0,266	0,487	Valid
P9	0,266	0,715	Valid
P10	0,266	0,644	Valid
P11	0,266	0,428	Valid
P12	0,266	0,530	Valid
P13	0,266	0,573	Valid
P14	0,266	0,681	Valid
P15	0,266	0,422	Valid
P16	0,266	0,541	Valid
P17	0,266	0,719	Valid
P18	0,266	0,621	Valid
P19	0,266	0,691	Valid
P20	0,266	0,399	Valid

Sumber: data olahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan perhitungan validitas diperoleh 20 aitem pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai r-

hitung yang diperoleh melebihi nilai r-tabel dengan rentang nilai 0,304 s/d 0,738.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berda dalam rentan 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya Azwar (2011). Yusup (2018) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach di antara 0,70 - 0,90.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.19
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Coping stress	23	0,891	Reliabel
Dukungan sosial	20	0,895	Reliabel
Total	43		

Sumber: data olahan SPSS 24.0

Pada tabel IV. 19 terlihat masing-masing item pernyataan yang mendukung variabel dukungan sosial dan *coping stress* telah menghasilkan cronbach alpha diatas 0,70. Jadi dapat disimpulkan masing-masing variabel tersebut telah reliabel atau handal.

D. Pengujian Prasyarat Analis

Penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena data yang penulis peroleh adalah data bentuk interval. Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau rasio dapat menggunakan rumus *Product Moment* (r). Secara umum

persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (Hanafi, 2011)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *Product Moment* (r), yaitu; data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian yang penulis lakukan ini sudah sesuai dengan di atas, yaitu:

1. Data Berdistribusi Normal

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang uji normalitas menggunakan **Kolmogorov-Smirnov data dikatakan berdistribusi normal jika $p \geq 0,05$.**

Tabel IV.20
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,43217587
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,099
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data olahan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,199 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi **normal**.

2. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,902. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 21
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,015	1	114	,902

Sumber : Olahan data SPSS 24.0

Berdasarkan output SPSS 24 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dukungan sosial (variabel X) dan *Coping stress* (variabel Y) = 0,902 > 0,05 artinya data variabel dukungan sosial memiliki varian yang sama dengan variabel *Coping stress*.

3. Tipe Data Interval dan Rasio

Data peneliti dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skor dukungan sosial dan klasifikasi skor coping stress narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar, seperti yang terdapat di bawah ini :

Tabel IV. 22
Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	60 – 80	Tinggi
2	40 – 59	Sedang
3	20 – 39	Rendah

Tabel IV. 23
Klasifikasi Skor *Coping Stress* Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	69 – 92	Tinggi
2	45 – 68	Sedang
3	23 – 44	Rendah

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hal ini karena seluruh persyaratan untuk

menggunakan *Product Moment* sudah terpenuhi untuk melakukan pengisian data dengan menggunakan *Product Moment*.

E. Pengujian Hipotesis

Setelah data di atas didapatkan, selanjutnya data tersebut dikorelasikan menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 24
Uji korelasi

		Correlations	
		dukungan sosial	coping stress
dukungan social	Pearson Correlation	1	,670**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	58	58
coping stress	Pearson Correlation	,670**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan SPSS 24.0

Berdasarkan nilai korelasi dari *output* pada tabel diatas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,670 dengan nilai signifikansi 0,000. Sebelum membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus :

$$df = n - nr$$

df = *Degree of freedom*

n = *Number of cases*.

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan demikian:

$$df = N - nr$$

$$df = 58 - 2$$

$$df = 56$$

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* tinggi pada taraf signifikan 1%. Dalam tabel nilai df = 56, maka diambil df = 55 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV. 25
Taraf Signifikan

Df (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak Variabel yang dikorelasikan
	2
	Harga “r” Pada Taraf Signifikan
	1%
55	0,345

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
Bandung: PT Alfabeta, 2013:333

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui r_{xy} yaitu sebesar 0,670 seterusnya ketika dikonsultasikan dengan r_t sebesar 0,345. Dengan demikian maka r_{xy} (0,670) > r_t (0,345) dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Hasil dari nilai koefisien korelasi juga menunjukkan hubungan antara kedua variabel yang berarah positif, dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh individu, maka semakin tinggi coping stress individu tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *Coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *Coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara dukungan sosial dan *coping stress* pada narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *coping stress* pada narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar. Hal ini ditunjukkan dari nilai korelasi sebesar 0,670 dan signifikansi 0,000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima maksudnya terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial pada narapidana secara keseluruhan berada pada kategori sedang dan *coping stress* narapidana berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini memiliki korelasi yaitu, semakain rendah dukungan sosial narapidana maka semakin rendah pula *coping stress* narapidana dan semakin tinggi narapidana menerima dukungan sosial maka semakin tinggi pula *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian lain yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *coping stress* adalah hasil penelitian dari Lusian & Budiman, (2016) yang menyatakan: "adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan Coping Strategy pada penderita stroke. Dengan dukungan sosial yang dirasakan positif banyak menggunakan problem focused coping 28% sedangkan yang dirasakan negatif banyak menggunakan emotional focused coping sebanyak 48%."

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *coping stress* narapidana yaitu dukungan sosial. Coping stress yang dilakukan ditimbulkan oleh berbagai faktor yang merangsang seseorang untuk untuk melakukannya.

Seperti dengan adanya dukungan sosial membantu seseorang dalam pemilihan strategi koping Kusmadewi, Haryani & Warsini (2008).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa adanya dukungan sosial dapat membantu pemilihan strategi koping individu dengan memberikan saran strategi-strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan dengan mengajak orang lain berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut.

Pendapat lain menyatakan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu cara bagi seseorang dalam meningkatkan pemecahan masalah atau menghadapi masalah yang berfokus pada pengurangan reaksi stres melalui perhatian, informasi dan umpan balik yang diperlukan seseorang untuk melakukan coping stress Ruwaida, (dalam Hanifa, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan fenomena dan juga teori yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *coping stress* narapidana di Rumah Tahan Kelas IIB Batusangkar. Berdasarkan penjelasan diatas yang didukung oleh teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli dan relevan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai hubungan yang signifikan dengan *coping stress* narapidana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang hubungan dukungan sosial dan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar maka dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *coping stress* narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bagi ilmuan psikologi dalam memberikan layanan kepada kliennya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi pihak Rumah Tahanan kelas IIB Batusangkar dalam memberikan pelayanan kepada wargabinaannya. Pihak rumah tahanan dapat memberikan layanan konseling sesuai dengan kepribadian wargabinaannya, agar tujuan dari layanan konseling dapat tercapai dan permasalahan wargabinaan dapat terselesaikan. Ilmuan psikologi juga dapat mengetahui bahwa salah satu faktor *coping stress* narapidana adalah dukungan sosial. Penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dibidang keilmuan psikologi. Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana bagi calon ilmuan psikologi dan pembaca lainnya sebagai bahan atau referensi.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan yang peneliti lakukan, peneliti menyarankan kepada:

1. Kepada pihak rumah tahanan, bidang pelayanan tahanan dan seluruh personil rumah tahanan yang terkait di dalamnya agar dapat bekerja sama dalam memberikan layanan konseling dan dukungan sosial kepada narapidana agar *coping stress* yang dilakukan oleh narapidana sesuai dengan yang diharapkan
2. Kepada keluarga narapidana, agar tetap memberikan dukungan sosial kepada keluarganya yang berada dirumah tahanan. Keluarga dapat memberikan dukungan dari hal-hal yang paling sederhana seperti, mendengarkan keluh kesah narapidana atau sekedar menanyakan keadaan mereka selama berada dirumah tahanan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung lain yang mempengaruhi individu dalam melakukan *coping stress*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adriyani, J. 2019. Strategi Coping Stres dalam Mengatasi Problema Psikologis. *Jurnal AT-Taujih*. 2 (2).
- Azwar, S. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Batara, G & Krishtianingsih, S.A. 2020. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20 (1).
- Carver, C.S. Scheir M.F & Weintraub J.K. 1989. Assesing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach. *Journal Of Personality and Social Psychology*. 56 (2)
- Hanafi, A.H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press
- Hanifa, I. H. 2019. Dukungan Sosial dengan *Coping Stress* Siswa SMP. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5 (10).
- Hasan, N & Rufaidah, E.R. 2013. Hubungan Hubungan Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Pada Penderita Stroke Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *TALETA*. 2 (1)
- Jonathan, A. C & Herdiana. 2020. Coping Stress Pascaceraai : Kajian Kualitatif pada Ibu Tunggal. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 5 (1)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring 2016. Online, Diakses di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/beranda>
- Kusumadewi, S.S. Haryani & Warsini, S. 2008. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Strategi Coping Pada Pasien Fraktur Pasca Gempa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Yogyakarta*. 3 (1).
- Lazarus, R.S & Folkman. 1984. *Stress, Appraisal and Coping*. New York : Spinger. 50 (5)
- Lusiani, I & Budiman. A. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Coping Strategy* Pada Penderita Stroke Di Rumah Sakit Al Islam Bandung. *Jurnal Prosiding Psikologi*. 2 (2)
- Maslihah, S. 2011. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Ampit Assyfa *Boarding School* Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. 10 (2)

- Noor, Juliansyah. 2011. *Etode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* . Jakarta: Kencana
- Nur, A. L., & Shanti, L.P. 2011. Kesepian pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang ditinjau dari status perkawinan. *Jurnal Psikologi* 4 (2)
- Pamungkas, A.Y.F. 2019. Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Wargabinaan Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan. *Journal Of Holistic Nursing And Health Science* 2 (2).
- Segarahayu, R.D. 2013. Pengaruh Manajemen Stres terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Narapidana di LPW Malang. *UM the Learning University*, 1 (1).
- Setyaningrum, P. 2014. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stress Kerja pada Tenaga Kesehatan Non Keperawatan di RS. Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta. *Skripsi* . Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah surakarta
- Sholichatun, Y. 2011. Stres Dan Strategi Coping Pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak. *Jurnal Psikologi Islam*. 1 : (8)
- Sugiyono. 2006 *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Taylor, S.E. 2006. *Health Psychology Tenth Edition*. New York : Megraw Hill.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.
- Yusuf, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah Ilmu kependidikan*. 7 (1)